

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri merupakan salah satu aspek penunjang untuk tercapainya sebuah tujuan. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri akan menambah rasa optimis. Pikiran dan keyakinan berhasil dalam suatu rencana dapat membantu untuk meringankan beban yang ada. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut M. Ghufron dan Rini Risnawita S dalam bukunya yang berjudul Teori-Teori Psikologi menjelaskan bahwa :

Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Seseorang yang sedang belajar bersepeda, pasti pernah merasakan jatuh terlebih dahulu saat ingin dikatakan bisa. Tapi bagaimana bisa lancar jika mencoba sepedanya saja tidak karena alasan takut jatuh. Dalam hal ini seseorang harus memiliki rasa percaya diri agar tujuan dapat tercapai.

Belajar merupakan proses kegiatan yang sangat bermakna. Melalui belajar, manusia dapat mengalami proses kematangan. Selain itu, belajar juga dapat ditetapkan sebagai perubahan pengertian, perilaku, persepsi, motivasi, atau kombinasi. Belajar selalu mengacu pada perubahan yang sistematis.

Percaya diri harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari termasuk saat mengerjakan soal. Salah satunya dalam mengerjakan soal matematika. Matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan matematika dalam konteks yang berguna bagi siswa, baik dalam dunia kehidupannya atau dalam dunia kerja. Jawaban dari sebuah soal matematika adalah pasti. Namun demikian, pada kenyataannya banyak siswa yang lebih baik menunggu jawaban temannya daripada harus mengerjakan secara langsung dan menyerahkan jawabannya sendiri. Siswa selalu menutupi jawabannya

dan tak ingin terlihat ketika diperiksa oleh guru. Selain itu siswa tak berani untuk mengemukakan jawabannya karena alasan takut salah. Setelah jawaban para siswa diperiksa, hanya tiga siswa saja yang nilainya memenuhi KKM. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest yang dikerjakan oleh siswa. Selama saya mengajar di sebuah sekolah yang terletak di Kecamatan Coblong dekat dengan pusat kota, ada begitu banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal pun semakin diperburuk oleh guru menyampaikan materi. Dalam penyampaian guru hanya menjelaskan secara ceramah, dan dalam pemahamannya guru kurang mepedulikan akan pemahaman siswa. Asalkan sudah menyampaikan materi sesuai dengan jadwal, SK dan KD maka guru akan membahas materi selanjutnya. Guru hanya menyampaikan materi kemudian siswa hanya menuruti dengan cara yang sama dilakukan oleh guru. Apabila tak sama maka dianggap salah walaupun jawabannya benar.

Salah merupakan hal yang wajar dalam sebuah pembelajaran yang kemudian bisa diperbaiki hingga mendapatkan hasil benar pada akhirnya. Seseorang tak bisa dikatakan salah jika belum melakukan karena hasilnya pun tak ada. Hal tersebut tak sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masalah tersebut akan berdampak besar dan bisa saja menjadi seperti bom waktu. Merasa percaya diri harus di pupuk sejak dini. Karena seorang peragu dan seorang dengan rasa percaya diri akan memiliki karakter dan sifat yang berbeda.

Salah satu cara yang dipakai untuk membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri adalah melalui Model Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar para siswa ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Model *Cooperative learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Selain itu dibutuhkan kerja sama dan sifat saling membantu agar setiap anggota kelompok dapat memahami materi serta percaya diri dalam mengerjakan soal. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *peer teaching* ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Ini berarti, bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata mesti diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui rekan lain, yaitu rekan sebaya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Penerapan Model *Cooperative learning* STAD Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pembelajaran Matematika SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan model *cooperative learning* STAD dapat meningkatkan rasa percaya diri pada pembelajaran matematika SD?” kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* STAD untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran matematika?
2. Bagaimana peningkatan percaya diri siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri siswa . Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* STAD untuk meningkatkan rasa percaya diri pada pembelajaran matematika.

2. Mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan guru dalam membangun rasa percaya diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dalam mengerjakan soal matematika maupun mata pelajaran yang lain sehingga dapat cepat dan tanggap untuk mencapai tujuan pembelajaran.